

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari keluarga Muslim pada era digital ini, menyediakan platform untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan dunia luar. Namun, penggunaannya juga membawa potensi konflik dan perubahan dalam dinamika keluarga. Dalam konteks ini, Mukum Keluarga Muslim relevan dalam memahami hubungan antara etika bermedia sosial dan nilai-nilai keluarga Muslim, memungkinkan kita melihat bagaimana perilaku di media sosial dipengaruhi oleh faktor sosial dan nilai agama.¹

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks keluarga Muslim. Di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, penggunaan media sosial semakin meluas, namun pemahaman etika dalam bermedia sosial di kalangan keluarga Muslim masih tergolong rendah. Hal ini menjadi perhatian, mengingat media sosial dapat mempengaruhi interaksi dan hubungan antaranggota keluarga.

Berdasarkan pengamatan, terdapat fenomena di mana penggunaan media sosial sering kali tidak mencerminkan nilai-nilai etika yang diajarkan dalam agama Islam. Praktik-praktik seperti menyebarkan informasi yang tidak akurat dan melakukan ghibah (bergunjing) seperti menyebarkan informasi tidak akurat tentang tokoh masyarakat, berkomentar negatif di bawah postingan teman yang mengalami kegagalan, dan membahas masalah keluarga orang lain tanpa

¹Clara, Sari, Awalia, hana, dan Ainun, "Komunikasi Dan Media Sosial", *Jurnal Fakultas Sastra*, (Universitas Muslim Indonesia: Makassar) 5.

sepengetahuan mereka sering terjadi, yang dapat memicu konflik dan ketidakharmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana Etika Islam dapat diperkuat dalam konteks bermedia sosial.²

Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga Muslim dihadapkan pada pertanyaan tentang penggunaan media sosial secara etis sesuai ajaran Islam, seperti menjaga privasi, menghindari fitnah, dan bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Sosiologi Etika Islam memberikan pandangan tentang bagaimana norma sosial, nilai masyarakat, dan perubahan sosial mempengaruhi interpretasi Etika Islam dalam konteks media sosial. Dengan memahami kerangka sosiologi Etika Islam, kita dapat melihat bagaimana faktor sosial seperti budaya, lingkungan, dan teknologi memengaruhi etika bermedia sosial dalam keluarga Muslim.³

Media sosial tentunya menuntut manusia untuk selalu berdampingan dan berjalan searah dengan teknologi. Dalam perspektif Islam, Islam sangat terbuka terhadap perkembangan zaman dan kemajuan, salah satu bentuk keterbukaan Islam adalah dengan memperbolehkan umatnya untuk mengikuti tren masa kini, diantaranya adalah menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi. Teknologi komunikasi telah berkembang sedemikian pesat, sehingga mengubah perilaku manusia. Dampak positif sangat banyak didapatkan dari teknologi ini, namun tidak jarang menimbulkan persoalan sampai ketinggian yang sangat berat yaitu di dalam keluarga. Maka hal ini harus di sikapi dengan baik dalam membangun keluarga Muslim di Indonesia.⁴

² Observasi dilakukan di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Kamis 21 Maret 2024

³ Futihatul Janah, Apriyadi Yusuf, "Etika Komunikasi di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran", *Jurnal* (Lampung, UIN Raden Intan, 2020), 106.

⁴ Futihatul Janah, Apriyadi Yusuf, "Etika Komunikasi di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran", *Jurnal* (Lampung, UIN Raden Intan, 2020), 6.

Media sosial merupakan medium internet yang memungkinkan pengguna menunjukkan atau bahkan mempresentasikan dirinya dalam berinteraksi, berpartisipasi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial memiliki karakteristik umum yang dengan adanya keterbukaan dialog antar pengguna. Media sosial dapat diubah dan diatur ulang oleh penggunanya. Selain itu media sosial juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.⁵

Namun tidak jarang banyak orang yang menyalah gunakan media sosial sebagai sebuah platform untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan agama atau melanggar etika bermedia sosial yang sudah diatur dalam Etika Islam, terutama pada keluarga Muslim. Banyak hal-hal atau tindakan yang dilakukan oleh keluarga Muslim yang dimana melanggar etika bermedia sosial menurut Etika Islam. Banyak keluarga baik dari suami, istri, maupun anak mereka yang kurang baik dalam menjaga privasi keluarga, dan kurang baik dalam menjaga pola interaksi komunikasi. Sehingga kadang menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga pada keluarga Muslim.⁶

Etika merupakan salah satu ajaran inti Islam dan salah satu misi penting kenabian Muhammad yang berorientasi untuk memperbaiki standar etika manusia. Hampir seluruh pengajaran Islam yang tertuang dalam al-Quran dan Hadis fokus memperbaiki etika dan turunannya. Bahkan, etika merupakan akar yang mengalirkan muatannya kepada seluruh prinsip dan cabang kehidupan manusia. Terutama dalam etika berkomunikasi dan etika dalam menjaga privasi, baik itu privasi pribadi, keluarga, maupun privasi orang lain.⁷

⁵ Dyah Sari Rasyidah, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhla Akhlakul Madzmumah Siswa Di SMAN 1 Kaumakul Karimah Dann Tahun 2017/2018", <http://repo.uinsatu.ac.id/7912/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2024.

⁶ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", *Jurnal* (AMIK BSI: Semarang) 4.

⁷ D.I. Ansusa Putra, "New Concept of Ignorance: An Islamic Epistemological Approach to The Story of Moses as Relevant Reference for Contemporary Ulama", *ISLAMREALITAS: Journal of Islamic & Social Studies* Vol. 5, No 2, Juli-Desember 2019, 115.

Prinsip etika tidak hanya berlaku dalam kehidupan nyata, tetapi juga dalam dunia maya atau media sosial. Namun, belakangan ini banyak pengguna media sosial yang kurang memperhatikan prinsip-prinsip etika, meskipun dalam ajaran Islam, larangan terhadap penyebaran berita bohong sangat tegas. Etika komunikasi menjadi penting dalam menetapkan standar yang tepat untuk berkomunikasi melalui media sosial, terutama bagi keluarga Muslim. Pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial oleh anak dan diri sendiri sangat diperlukan untuk mencegah ketidakharmonisan dalam keluarga Muslim.⁸

Keluarga adalah landasan utama untuk membangun istana masyarakat Muslim dan merupakan madrasah iman yang diharapkan dapat mencetak generasi-generasi Muslim yang mampu meninggikan agama Allah di muka bumi. Keluarga dalam pandangan Islam memiliki nilai yang sangat besar sekali. Bahkan dalam Islam menaruh perhatian sangat besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan keluarga dari ketidakharmonisan dan kehancuran.⁹

Keluarga Muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.¹⁰ Sebuah keluarga jika dikelola dengan baik berdasarkan Syar`i akan dapat menempatkan anggota keluarga tersebut pada posisi terhormat dalam kehidupan bermasyarakat. Saling pengertian dan tahu akan tugas dan kewajiban masing-

⁸ Ketut Manik Astajaya, "Etika Komunikasi Di Media Sosial", *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya, WIDYA DUTA*, VOL. 15, NO. 1, (Denpasar, 2020) 84.

⁹ Futihatul Janah, Apriyadi Yusuf, "Etika Komunikasi di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran", *Jurnal* (Lampung, UIN Raden Intan, 2020), 5.

¹⁰ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Batusangkar: Kencana 2006), 166.

masing individu dalam keluarga. Tidak menggantungkan dan tidak menjadikan beban terhadap orang lain lebih lagi kepada keluarga sendiri.¹¹

Keluarga Muslim seharusnya dalam menggunakan media sosial harus dengan bijak, mempertimbangkan manfaat dan potensi dampak negatifnya. Karena era saat ini memudahkan akses informasi namun juga rentan terhadap masalah, Islam mengatur agar tidak melampaui batasan yang bisa menimbulkan permasalahan yang merugikan.

Berdasarkan observasi awal terhadap keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol, peneliti menemukan di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan terdapat kurangnya pemahaman pada keluarga Muslim mengenai etika atau perilaku bermedia sosial yang diatur dalam etika Islam. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam penggunaan media sosial oleh keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, yang tidak hanya mempengaruhi keluarga itu sendiri, tetapi juga berdampak pada orang-orang di sekitarnya. Kurangnya pemahaman tentang etika bermedia sosial ini menyebabkan berbagai masalah yang cenderung berdampak negatif, yang seharusnya dihindari sesuai dengan larangan-larangan agama.

Peneliti telah melakukan pengamatan awal terhadap perilaku bermedia sosial di kalangan keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Data yang terkumpul mengindikasikan adanya kecenderungan penggunaan Media sosial sebagai sarana komunikasi utama. Namun disayangkan, beberapa pola komunikasi yang diamati menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam yang dilakukan oleh keluarga Muslim yang latar pendidikannya SMA (Sekolah Menengah Atas). Sebagian besar interaksi cenderung memunculkan kesan merendahkan dan memfitnah

¹¹ M. Sarbini, "Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Perspektif Fiqh Al-quran", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 04, (Juli 2015) 975.

orang lain, yang tercermin dalam penggunaan kata-kata kasar dan menyudutkan, seperti kata-kata “bangsat”, “Patek jih” dan Bahasa kotor lainnya,¹² lalu menyebarkan konten yang kurang bermutu, seperti mengunggah status Whatsapp yang mengumbar Privasi keluarga, seperti mngunggah ke status Whatsapp dengan kata-kata “deddhih eppa’ tak ejob sekaleh,¹³ aselingkuh molloh lakonah”, dan memuji istri orang lain melalui balasan status whatsapp dengan kalimat “cek raddhinah bininah oreng”.¹⁴

Pengamatan ini mencerminkan adanya tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip ke Islam dalam penggunaan media sosial. Meskipun ajaran Islam mengajarkan untuk berkomunikasi dengan santun dan menghormati orang lain, kenyataannya banyak yang terjerumus dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat menjadi indikator adanya perluasan kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran agama.

Oleh karena itu yang terjadi di lapangan terdapat suatu kesenjangan yang dimana banyak keluarga Muslim yang masih belum mengetahui dan kurang paham mengenai etika bermedia sosial yang ada pada Etika Islam dan juga mengenai dampak yang akan terjadi karena kurangnya pengetahuan terhadap etika bermedia sosial. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti persoalan ini dengan mengangkat judul penelitian: “Analisis Cara Bermedia Sosial Keluarga Muslim Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Perspektif Etika Islam”

¹² Observasi dilakukan pada salah satu keluarga (Yunita Puan) di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Kamis 21 Maret 2024.

¹³ Observasi dilakukan pada salah satu keluarga (Ummamah) di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Kamis 21 Maret 2024.

¹⁴ Observasi dilakukan pada salah satu keluarga (Annas) di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Kamis 21 Maret 2024.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik bermedia sosial pada keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana praktik bermedia sosial pada keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Perspektif Etika Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik bermedia sosial pada keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana praktik bermedia sosial pada keluarga Muslim di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Perspektif Etika Islam?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dan nilai manfaat dari beberapa kalangan, diantaranya bagi:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan tambahan referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa IAIN Madura.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai etika bermedia sosial dalam Islam, serta dapat dijadikan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang lebih sistematis dan terarah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan terdapat nilai kegunaan bagi masyarakat dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni diharapkan menjadi suatu acuan yang baru dalam melakukan tindakan terhadap penggunaan media sosial khususnya Whatsapp dan memperoleh manfaat nyata dalam meningkatkan penggunaan yang positif dan produktif dari media sosial Whatsapp untuk kepentingan agama, pendidikan, dan kebersamaan keluarga.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dan yang terdapat dalam judul. Berikut beberapa istilah-istilahnya:

1. Cara bermedia sosial adalah serangkaian kaidah atau aturan moral yang mengatur perilaku seseorang dalam berinteraksi dan beraktivitas di platform-platform media sosial. Hal ini mencakup cara seseorang mengekspresikan diri, berbagi konten, serta berkomentar di media sosial.
2. Keluarga Muslim adalah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat Muslim yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, yang bersatu dalam ikatan pernikahan yang sah menurut Etika Islam.
3. Perspektif Etika Islam adalah pandangan atau analisis terhadap perilaku bermedia sosial pada keluarga Muslim, yang didasarkan pada ketentuan dan aturan etika bermedia sosial dalam Etika Islam.